

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media puzzle dalam mengurangi kecemasan anak terhadap perawatan gigi. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 6-8 tahun yang menunjukkan tanda-tanda kecemasan terhadap perawatan gigi di SD Komodo Inerie, yang dilaksanakan mulai tanggal 24 Februari – 24 Maret 2025 dikecamatan Kelapa Lima.

Data diperoleh melalui observasi langsung dan pengisian daftar tilik Tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media puzzle.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap responden diperoleh data frekuensi menjawab :

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Kelompok Intervensi Sebelum Diberikan Media Puzzle

Kriteria	Sebelum Penyuluhan	
	n	%
Sangat tidak cemas	0 Siswa	0%
Tidak Cemas	4 Siswa	16%
Cemas	10 Siswa	40%
Sangat cemas	11 Siswa	44%
Total	25 Siswa	100%

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas terdapat sebanyak 16% reponden tidak cemas, sebanyak 40% reponden cemas dan 44% responden sangat cemas terhadap perawatan gigi.

Tabel 4.2 Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol Sebelum Diberikan Media Puzzle

Kriteria	Kelompok kontrol	
	n	%
Sangat tidak cemas	0 Siswa	0%
Tidak Cemas	0 Siswa	0%
Cemas	11 Siswa	44%
Sangat cemas	14 Siswa	56%
Total	25 Siswa	100%

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas terdapat sebanyak 44% responden cemas dan 56% responden sangat cemas terhadap perawatan gigi.

Tabel 4.3 Data Hasil Penelitian kelompok intervensi Setelah Diberikan Media Puzzle

Kriteria	Kelompok intervensi	
	n	%
Sangat tidak cemas	9 Siswa	36%
Tidak Cemas	2 Siswa	8%
Cemas	3 Siswa	12%
Sangat cemas	11 Siswa	44%
Total	25 Siswa	100%

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas terdapat sebanyak 36% responden sangat tidak cemas,sebanyak 8% responden tidak cemas,sebanyak 12% responden cemas dan 44% responden sangat cemas terhadap perawatan gigi.

Tabel 4.4 Data Hasil Penelitian Pada Kelompok Kontrol

Kriteria	Kelompok Kontrol	
	n	%
Sangat tidak cemas	0 Siswa	0%
Tidak cemas	0 Siswa	0%
Cemas	11 Siswa	44%
Sangat cemas	14 Siswa	56%
Total	25 Siswa	100%

Berdasarkan data tabel diatas terdapat sebanyak 44% reponden cemas dan 56% reponden sangat cemas terhadap perawatan gigi.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 ditemukan bahwa sebanyak 16% responden tidak cemas,40% responden cemas dan 44% responden sangat cemas. Kecemasan anak usia 6-7 tahun terhadap perawatan gigi sangat tinggi. Kondisi ini bisa terjadi karena anak-anak belum terbiasa dengan perubahan lingkungan dari rumah ke rumah sakit, anak cenderung mengalami kecemasan yang berhubungan dengan rasa takut akan perpisahan dari orang tua dan kekhawatiran akan diabaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (PRAGHOLAPATI.,dkk 2019)yang menyatakan bahwa

anak usia sekolah dasar rentan mengalami kecemasan Ketika berada dilingkungan baru, terutama rumah sakit, karena munculnya rasa cemas terhadap prosedur medis serta kekhawatiran akan berpisah dari orang tua. Anak-anak pada usia ini masih sangat membutuhkan kehadiran figur yang memberikan rasa aman, sehingga perubahan suasana yang mendadak dapat memicu stress emosional.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 dan 4.4 ditemukan bahwa 44% responden cemas dan 56% responden sangat cemas. Responden yang sangat cemas disebabkan pengalaman berkunjung sebelumnya, ketidakmampuan dalam mengelola stress, pengaruh lingkungan dan cerita orang lain bisa membuat anak merasa cemas terhadap perawatan gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Toer., dkk 2021) mengatakan bahwa kecemasan anak terhadap perawatan gigi dapat dipengaruhi oleh pengalaman berkunjung, instrument yang dimasukkan ke dalam mulut dan kunjungan pertama ke fasilitas Kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.3 setelah kelompok intervensi dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media puzzle ditemukan bahwa sebanyak 36% responden sangat tidak cemas, sebanyak 8% responden tidak cemas, sebanyak 12% responden cemas dan sebanyak 44% responden sangat cemas. Setelah diberikan permainan puzzle terjadi penurunan pada tingkat kecemasan yang dialami oleh anak usia 6-8 tahun dimana terdapat 18% responden sangat tidak cemas. Bermain puzzle dapat mengalihkan perhatian anak dari perasaan cemas dan menciptakan suasana lebih tenang sehingga anak mau melakukan perawatan gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Reski ., dkk 2021) Permainan puzzle mampu meningkatkan tingkat konsentrasi dan menumbuhkan perasaan senang. Pengalihan perhatian (distraksi) pada anak dapat dilakukan melalui aktivitas bermain puzzle. Bermain puzzle terbukti membantu mengurangi tingkat kecemasan pada anak. Penurunan kecemasan ini terjadi karena saat menyusun puzzle, anak belajar untuk sabar dan tekun. Selama bermain, anak perlu fokus untuk menyatukan potongan-potongan puzzle menjadi

gambar utuh, sehingga secara tidak langsung kecemasan dapat terlupakan. Puzzle termasuk jenis permainan aktif yang bermanfaat untuk mengasah kemampuan kognitif, melatih keterampilan motorik halus, serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Terapi bermain puzzle menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan Tingkat kecemasan pada anak prasekolah terhadap perawatan gigi. Terapi bermain puzzle memiliki makna penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak, karena aktivitas ini menuntut anak untuk bersabar dan tekun saat menyusunnya. Secara perlahan, hal ini akan melatih mental anak agar terbiasa bersikap tenang, telaten, dan sabar Ketika menghadapi serta menyelesaikan berbagai hal(Kaluas.,dkk 2015)

Bermain dengan media puzzle dapat membantu anak-anak mengurangi Tingkat kecemasan mereka. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung mengalami penurunan kecemasan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan aktivitas tersebut. Aktivitas puzzle tidak hanya menyenangkan,tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk fokus dan merasa lebih tenang. Puzzle bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk terapi bermain yang efektif untuk membantu mengurangi Tingkat kecemasan. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak fokus dan merangsang kreativitas mereka, sehingga menciptakan suasana yang lebih tenang dan nyaman. Dengan bermain puzzle, anak-anak dapat belajar mengatasi stress dan cemas dengan cara yang positif(Yulianto e., 2021).